Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

UPAYA MENINGKATKAN SPEAKING SKILL MELALUI METODE *COMMUNITY LANGUAGE LEARNING* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS IV SDN KELAPA DUA WETAN 02

Aris Harja Kusuma[1], Herlina Usman[2], Susi Winarni[3]
PGSD Universitas Negeri Jakarta
arisharjacompany@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' English speaking skills through the implementation of the Community Language Learning (CLL) method in Class IV-B of SDN Kelapa Dua Wetan 02. Preliminary observations revealed that English instruction was still teacher-centered, resulting in low speaking performance among students. They tended to be passive, lacked confidence, and were reluctant to speak English due to fear of making mistakes. Consequently, their ability to pronounce vocabulary, construct simple sentences, and communicate orally had not developed optimally. This classroom action research employed four stages: planning, action, observation, and reflection. The study was conducted in two cycles, with three meetings in each cycle. The findings indicated a significant improvement in students' speaking skills from Cycle I to Cycle II. In Cycle I, teacher activity reached 80% and student activity reached 85%, while 75% of students (24 out of 32) achieved the minimum mastery criterion of 70, which did not meet the predetermined success indicator of 80%. Therefore, improvements were made and the research was continued to Cycle II. In Cycle II, teacher activity increased to 88.9% and student activity reached 88%, while speaking skill mastery improved to 87.5% (28 out of 32 students), exceeding the success indicator. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Community Language Learning method effectively improved the English speaking skills of Class IV-B students at SDN Kelapa Dua Wetan 02.

Keywords: Community Language Learning, Speaking Skill, English Learning, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa melalui penerapan metode Community Language Learning (CLL) di kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih berpusat pada guru sehingga keterampilan berbicara siswa tergolong rendah. Siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan enggan berbicara dalam Bahasa Inggris karena takut melakukan kesalahan. Akibatnya, kemampuan mereka dalam mengucapkan kosakata, menyusun kalimat sederhana, dan berkomunikasi secara lisan belum berkembang secara optimal.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga pertemuan pada setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I, aktivitas guru mencapai 80% dan aktivitas siswa mencapai 85%, sedangkan ketuntasan keterampilan berbicara mencapai 75% atau 24 dari 32 siswa memperoleh nilai minimal 70, sehingga belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan dan penelitian dilanjutkan ke Siklus II. Pada Siklus II, aktivitas guru meningkat menjadi 88,9% dan aktivitas siswa mencapai 88%, sedangkan ketuntasan keterampilan berbicara meningkat menjadi 87,5% atau 28 dari 32 siswa mencapai nilai minimal 70, sehingga melampaui indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Community Language Learning efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02.

Kata Kunci: Community Language Learning, Keterampilan Berbicara, Speaking Skill, Bahasa Inggris, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, serta membangun interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Otoluwa et al., 2022). Di era globalisasi, kemampuan berbahasa asing menjadi kebutuhan penting untuk mendukung akses terhadap pendidikan, teknologi, informasi, dan peluang kerja. Salah satu bahasa yang memiliki peran strategis dalam komunikasi global adalah bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris terbukti berkontribusi terhadap peningkatan akses pendidikan, mobilitas ekonomi, dan peluang karier di berbagai negara (Meera R & Rohini R, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris perlu diberikan sejak jenjang sekolah dasar sebagai fondasi bagi pengembangan kompetensi berbahasa siswa di masa depan.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang memungkinkan siswa menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berbagai situasi sederhana (Herlina & Dewi, 2017).

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diharapkan mampu menggunakan bahasa Inggris untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, serta merespons pertanyaan dan instruksi sederhana secara lisan. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa perlu menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu *listening, speaking, reading, dan writing*. Di antara keempat keterampilan tersebut, speaking memiliki posisi yang penting karena menjadi indikator kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi secara langsung (Andini et al., 2025). Melalui keterampilan berbicara, siswa dapat mengekspresikan ide, perasaan, dan pendapatnya secara lisan sehingga kemampuan ini menjadi salah satu kompetensi yang perlu dikembangkan sejak dini.

Meskipun demikian, keterampilan berbicara bahasa Inggris masih menjadi tantangan bagi banyak siswa sekolah dasar. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan speaking dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan non-kebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi keterbatasan kosakata, kesalahan pelafalan, lemahnya penguasaan tata bahasa, dan rendahnya kelancaran berbicara (Rofi'i, 2023). Sementara itu, faktor non-kebahasaan meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya rasa percaya diri, serta minimnya kesempatan siswa untuk menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi nyata (Bukhori & Irsyad, 2025). Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, enggan berbicara, dan takut melakukan kesalahan ketika menggunakan bahasa Inggris.

Permasalahan serupa ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris secara tepat, melakukan pelafalan yang benar, dan menyusun kalimat sederhana saat berbicara. Ketika guru memberikan pertanyaan dalam bahasa Inggris, siswa sering kali terdiam, menjawab dengan bahasa Indonesia, atau memberikan respons yang sangat terbatas. Selain itu, rasa takut melakukan kesalahan menyebabkan siswa kurang percaya diri untuk berpartisipasi dalam

aktivitas berbicara. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kompetensi berbicara yang diharapkan dalam kurikulum dengan kemampuan aktual siswa di kelas sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu mengatasi hambatan kebahasaan dan nonkebahasaan secara bersamaan.

Salah satu metode yang berpotensi mengatasi permasalahan tersebut adalah *Community Language Learning* (CLL). Metode yang dikembangkan oleh Charles A. Curran ini berlandaskan pendekatan humanistik yang menempatkan guru sebagai fasilitator sekaligus konselor dalam proses belajar, sedangkan siswa berperan sebagai anggota komunitas belajar yang saling mendukung (Sulastry & Nurhapipah, 2025). Melalui interaksi yang kolaboratif dan suasana belajar yang aman, siswa didorong untuk mengungkapkan gagasan secara lisan tanpa rasa takut melakukan kesalahan. Guru kemudian membantu menerjemahkan, memperbaiki, dan membimbing penggunaan bahasa Inggris secara bertahap hingga siswa mampu berkomunikasi secara lebih mandiri (Hartono & Anggriawan, 2025). Karakteristik tersebut menjadikan CLL tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kebahasaan, tetapi juga pada peningkatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara (Rahmawati et al., 2025).

Efektivitas metode *Community Language Learning* telah dibuktikan dalam berbagai penelitian. Ristian et al. (2023) melaporkan bahwa penerapan *Community Language Learning* mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara serta membantu siswa menyampaikan ide secara lebih terstruktur. Selain itu, Kusuma et al. (2025) menemukan bahwa metode *Community Language Learning* dapat meningkatkan kelancaran berbicara, ketepatan penggunaan bahasa, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Namun, kajian mengenai penerapan metode ini pada pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas IV SDN Kelapa Dua Wetan 02, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara *(speaking skill)* siswa melalui penerapan metode *Community Language Learning* pada

pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection) (Arif & Oktafiana, 2023). Penelitian dilaksanakan di SDN Kelapa Dua Wetan 02, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV-B yang berjumlah 32 siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga pertemuan pada setiap siklus. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar, menyiapkan media pembelajaran, menyusun instrumen penelitian, serta merancang kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Community Language Learning* (CLL). Tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah CLL yang meliputi *grouping and translating, modeling and rephrasing, transcription, listening and correcting,* serta *repeating*. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah disusun. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian terdiri atas data proses dan data hasil. Data proses diperoleh melalui observasi aktivitas guru dan siswa selama penerapan metode *Community Language Learning*. Data hasil diperoleh melalui tes keterampilan berbicara (*speaking performance test*) yang diberikan pada akhir setiap siklus. Penilaian keterampilan berbicara meliputi aspek kebahasaan, yaitu *vocabulary, pronunciation, grammar,* dan *fluency*, serta aspek nonkebahasaan yang mencakup kepercayaan diri, motivasi, dan minat siswa dalam berbicara bahasa Inggris.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses tindakan berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan

keterampilan berbicara siswa setelah penerapan metode *Community Language Learning*. Dokumentasi berupa foto dan catatan lapangan digunakan sebagai data pendukung selama penelitian berlangsung.

Data dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan berbicara siswa pada setiap siklus. Siswa dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai ≥70. Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa mencapai ketuntasan belajar. Analisis kualitatif dilakukan terhadap hasil observasi dan dokumentasi untuk mendeskripsikan perubahan aktivitas siswa dan pelaksanaan pembelajaran selama penelitian. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil observasi, hasil tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini, data diperoleh melalui dua jenis. Data pertama adalah data peningkatan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Data kedua adalah data pemantauan aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan metode *Community Language Learning* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di kelas. Pengumpulan data dilakukan pada siklus pertama dan siklus kedua di mana lembar observasi tindakan diisi oleh guru kelas yang berperan sebagai pengamat. Adapun perolehan data dari peningkatan keterampilan berbicara peserta didik di dapatkan dari lembar observasi *performance test* pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SDN Kelapada Dua Wetan 02.

Tabel di bawah ini memperlihatkan adanya persentase peningkatan keterampilan berbicara peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris setelah diterapkannya metode *Community Language Learning* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1 Perbandingan Data Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase Keberhasilan
Siklus I	8	24	75%
Siklus II	4	28	87,5%

Berdasarkan tabel dan grafik, terjadi peningkatan keterampilan berbicara Bahasa Inggris dari siklus I

sebesar 75% menjadi 87,5% pada siklus II. Secara keseluruhan, keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik kelas IV-B sudah menunjukkan perbaikan dengan meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Penelitian Tindakan ini dianggap berhasil karena telah mencapai target keberhasilan pembelajaran 80% yang ditetapkan peneliti.

Hasil dari data pemantauan tindakan telah diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan selama II siklus dengan masing-masing tiga pertemuan. Data hasil pemantau tindakan penerapan metode *Community Language Learning* dapat ditemukan dalam tabel perbandingan data pemantauan aktivitas guru dan peserta didik pada Siklus I dan Siklus II :

Tabel 2 Hasil Analisis Pemantau Tindakan Guru dan Aktivitas Siswa dalam Metode *Community Language Learning*

Siklus	Pertemuan	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Siklus I	1	68%	75%
	2	78%	85%
	3	93%	95%
Rata-rata		**80%**	**85%**
Siklus II	1	81,7%	82%
	2	91,7%	88%
	3	93,3%	95%
Rata-rata		**88,9%**	**88%**

Penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02 terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil tes keterampilan berbicara yang mengalami kenaikan dari 75% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II. Selain itu, aktivitas guru meningkat dari 80% menjadi 88,9%, sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 85% menjadi 88%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode CLL tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

Peningkatan keterampilan berbicara siswa terjadi karena metode CLL memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bahasa dalam suasana yang aman, nyaman, dan kolaboratif. Melalui tahapan *grouping and translating, modeling and rephrasing, transcription, listening and correcting,* serta *repeating*, siswa

memperoleh bimbingan secara bertahap dalam menggunakan bahasa Inggris. Kegiatan penerjemahan ide, latihan pengucapan, pengulangan dialog, dan praktik berbicara secara berkelompok membantu siswa memperkaya kosakata, memperbaiki pelafalan, meningkatkan kelancaran berbicara, serta menumbuhkan keberanian untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Pada Siklus I, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam pengucapan kosakata, penggunaan kalimat sederhana, dan menunjukkan rasa kurang percaya diri saat berbicara. Oleh karena itu, dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui pemberian latihan berbicara yang lebih intensif, peningkatan bimbingan kelompok, serta penciptaan suasana belajar yang lebih suportif. Perbaikan tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelompok, keberanian tampil di depan kelas, dan kemampuan berbicara tanpa terlalu bergantung pada teks dialog.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori *Community Language Learning* yang dikemukakan oleh Curran, yaitu bahwa proses belajar bahasa akan lebih efektif ketika siswa berada dalam lingkungan belajar yang mendukung secara emosional dan sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Ramli et al. (2025) yang menyatakan bahwa metode CLL mampu meningkatkan keterampilan berbicara melalui suasana belajar yang kolaboratif dan mengurangi kecemasan siswa saat menggunakan bahasa Inggris. Selain itu, penelitian Destriani (2022) menunjukkan bahwa penerapan CLL dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui kegiatan dialog, latihan pengucapan, dan interaksi kelompok yang aktif. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bahwa metode *Community Language Learning* merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa sekolah dasar, baik dari aspek kebahasaan maupun aspek nonkebahasaan seperti kepercayaan diri, motivasi, dan partisipasi belajar.

D. Kesimpulan

Penerapan metode *Community Language Learning* (CLL) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*

skill) siswa kelas IV-B SDN Kelapa Dua Wetan 02. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh meningkatnya ketuntasan keterampilan berbicara dari 75% pada Siklus I menjadi 87,5% pada Siklus II, serta peningkatan aktivitas guru dari 80% menjadi 88,9% dan aktivitas siswa dari 85% menjadi 88%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode CLL mampu meningkatkan kemampuan berbicara, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain untuk mengembangkan penelitian sejenis pada jenjang, mata pelajaran, atau konteks pembelajaran yang berbeda. Peneliti selanjutnya dapat memperluas kajian dengan menambah jumlah subjek penelitian dari berbagai kelas atau sekolah yang berbeda, atau mengembangkan kombinasi metode *Community Language Learning* dengan media pembelajaran yang lebih variatif agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, N. P., Hamzah, R. A., & Hasanah, J. (2025). Mengembangkan Keterampilan Berbicara di Sekolah Dasar. *ABUYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 1–13. https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/abuya

Arif, S., & Oktafiana, S. (2023). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS* (1st ed.). Mitra Ilmu. www.mitrailmumakassar.com

Bukhori, B., & Irsyad, M. (2025). Manifesting community language learning activities in Islamic boarding school speaking program. *Englisia : Journal of Language, Education, and Humanities*, *12*(2), 170–183. https://doi.org/10.22373/ej.v12i2.28491

Herlina, & Dewi, R. R. (2017). *FLASHCARD MEDIA: THE MEDIA FOR DEVELOPING STUDENTS UNDERSTANDING FOR ENGLISH VOCABULARY AT ELEMENTARY SCHOOL*. *4*(1), 116–128. http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijer

Kusuma, A. H., Usman, H., & Yunus, M. (2025). Pengaruh Implementasi Metode Community Language Learning (CLL) Pada Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Pendas :*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, *10*, 430–440.

Meera R, & Rohini R. (2025). English Fluency and Social Mobility: Socio-Economic Influences on Language Proficiency and Student Development. *BODHI International Journal of Research in Humanities, Arts and Science*, *9*(4), 280–283. https://doi.org/10.64938/bijri.v9n4.25.JL060

Otoluwa, M. H., Rasid Talib, R., Tanaiyo, R., & Usman, H. (2022). Enhancing Children's Vocabulary Mastery Through Storytelling. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, *16*(2), 249–260. https://doi.org/10.21009/jpud.162.05

Rahmawati, E., Usman, H., & Lustyantie, N. (2025). Unleashing English-speaking proficiency: The role of academic environment, technology, and linguistic adaptability evidence from Indonesia. *Social Sciences and Humanities Open*, *12*, 1–2. https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101821

Ristian, D. E. P., Cindyaisya, S., Sayyidinaa, I., Jati, C. K., Fadilah, A. N., & Ningsih, N. A. (2023). IMPLEMENTASI METODE COMMUNITY LANGUAGE LEARNING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS BAGI PESERTA DIDIK SDN GUNUNGSARI KABUPATEN MADIUN. *Prosiding Conference on Research and Community Services*, *4*(1), 579–589.

Rofi'i, agus. (2023). Kesulitan Berbicara Siswa Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Elementaria Edukasia*, *6*(4), 1–10. https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6851

Sulastry, R., & Nurhapipah, S. (2025). Model Pembelajaran Community Language Learning dalam Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, *4*(9).